

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Konseling Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

(Hasil Penelitian diterapkan pada Kegiatan PkM)

Disusun Oleh

ERINA WINDIANY, SST, M.KM



STIK BUDI KEMULIAAN
JL. BUDI KEMULIAAN NO.25 JAKARTA
PUSAT TAHUN 2024

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul : Konseling Kesehatan Reproduksi
Pada Remaja

Mitra Pengabdian Masyarakat : Rumah sakit Budi Kemuliaan

Ketua Pelaksana:

- a. Nama : Erina Windiany, SST, MKM
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIK : 0326078104
- d. Disiplin Ilmu : Kesehatan Reproduksi
- e. Jabatan : Dosen
- f. Fakultas/Jurusan : Profesi Bidan
- g. Alamat : Jl. Budi Kemuliaan no.25
Jakarta Pusat
- h. Telepon/e-mail : 021-3842828
- i. Jumlah Pengabdian masyarakat: 1
- j. Jumlah Biaya Pengabdian : Rp. 380.000

Masyarakat dari STIK Budi
Kemuliaan

Mengetahui,

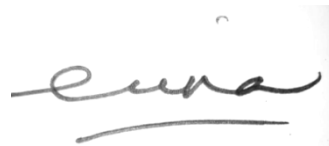
Jakarta, 10 Juli 2024

Ketua LPPM
STIK Budi Kemuliaan

Pelaksana Pengabdian Masyarakat



Tiarlin Lavida R, S.ST, M.Keb



Erina Windiany, S.ST, M.KM

Menyetujui:
Ketua STIK Budi Kemuliaan



dr. Irma Sapriani, SpA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat berbasis mitra ini. Penulisan laporan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kinerja Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan dan penerapan hasil penelitian ke dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Afrisya, MARS selaku Direktur Utama Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan
2. dr. Irma Sapriani, Sp.A selaku Ketua STIK Budi Kemuliaan
3. Tiarlin Lavidia, SST, M.Keb selaku Kepala LPPM
4. Civitas STIK Budi Kmemuliaan dan seluruh pihak yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Diharapkan laporan pengabdian kepada masyarakat berbasis mitra ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 2 Juli 2024

Erina Windiany

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN TEORI	3
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	7
BAB IV PENUTUP	9
DAFTAR PUSTAKA	10

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan konseling kesehatan reproduksi pada remaja di Poliklinik RS Budi Kemuliaan. Program ini dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan peningkatan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, yang sering kali menjadi area yang kurang mendapatkan perhatian. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi, seperti kehamilan remaja, penyakit menular seksual, dan kurangnya informasi tentang peran dan tanggung jawab seksual.

Melalui program konseling ini, remaja diberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan mendalam mengenai topik-topik penting dalam kesehatan reproduksi. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, mengajarkan keterampilan dalam pengambilan keputusan yang sehat, dan membekali mereka dengan pengetahuan untuk menghindari risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi mereka.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi merupakan isu yang sensitif, seperti hak-hak reproduksi, kesehatan seksual, penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, kebutuhan khusus remaja, dan perluasan jangkauan pelayanan ke lapisan masyarakat kurang mampu atau mereka yang tersisih.

Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan salah satu komponen dari kesehatan reproduksi. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintergrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar, Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Secara harfiah, remaja berada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” karena remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Berdasarkan informasi terbaru yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023, definisi remaja tetap mengacu pada peraturan yang sebelumnya, yaitu kelompok usia 10 hingga 18 tahun. Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 5 tahun 2014 yang mendefinisikan remaja sebagai penduduk dalam rentang usia 10 hingga sebelum mencapai 18 tahun. Adapun WHO mendefinisikan remaja sebagai individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun, dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menambahkan kriteria bahwa rentang usia remaja adalah 10 hingga 24 tahun dan belum menikah.

Memasuki masa remaja dengan perkembangan seksual, remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan adaptasi atau penyesuaian dalam menerima perubahan yang terjadi. Dengan adanya kematangan seksual mengakibatkan remaja mulai tertarik terhadap lawan jenis. Menurut Surya Chandra Surapaty Kepala BKKBN, bahwa angka kehamilan dan kelahiran pada remaja usia 10-19 tahun jumlahnya mencapai 48,5 juta 1000 remaja di Indonesia, dengan terjadinya kelahiran pada usia

muda, turut meningkatkan kasus *stunting* pada anak di Indonesia. Hal ini disebabkan kurang siapnya pasangan suami istri di bawah umur mengenai asupan gizi yang cukup semasa kehamilan, kematangan psikologis dan organ reproduksi, serta pengetahuan pola asuh yang benar.

Masalah tersebut di atas berkaitan dengan adanya perubahan seksual yang terjadi pada remaja tanpa diimbangi dengan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, sehingga remaja melakukan eksplorasi keingintahuannya tentang seksual tanpa diimbangi dengan pengetahuan yang benar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah bahwa perlunya melakukan penyuluhan/konseling kepada masyarakat mengenai kesehatan reproduksi pada remaja.

1.3 Tujuan

Setelah dilakukan konseling diharapkan remaja dapat memahami tentang kesehatan reproduksi dan bagaimana menjaga kesehatan reproduksi remaja dengan baik.

1.4. Ruang Lingkup

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara luring/ *offline* poliklinik RS Budi Kemuliaan Jakarta Pusat pada hari Jumat, 28 Juni 2024, pukul 08.00 WIB – 13.00 WIB.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Kesehatan Reproduksi

Menurut WHO, kesehatan reproduksi remaja adalah suatu keadaan dari segi fisik, mental, dan sosial sejahtera. Kesehatan reproduksi bersifat utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Sedangkan menurut ICPD tahun 1994, kesehatan reproduksi adalah keadaan sempurna fisik, mental dan kesejahteraan sosial dan tidak semata-mata ketiadaan penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja¹

a. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Jiwa Remaja

Perilaku remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan disatu pihak remaja mempunyai keinginan kuat untuk mengadakan interaksi sosial dalam upaya mendapatkan kepercayaan dari lingkungan, dilain pihak ia mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, terlepas dari pengawasan orangtua dan sekolah. Salah satu bagian perkembangan masa remaja yang tersulit adalah penyesuaian terhadap lingkungan sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan interpersonal yang awalnya belum pernah ada juga harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai pola hubungan sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Ia harus mempertimbangkan pengaruh kelompok sebaya dalam perilaku sosial, membentuk kelompok sosial baru dan nilai-nilai baru dalam memilih teman.

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan jiwa remaja. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. Usia 4-5 tahun dianggap sebagai titik awal proses identifikasi dan menurut jenis kelamin. Peranan ibu dan ayah atau orang tua pengganti (nenek, kakek dan orang dewasa lainnya) sangat besar. Apabila proses identifikasi ini tidak berjalan dengan lancar, maka dapat timbul proses identifikasi yang salah. Banyak penelitian yang dilakukan para ahli, menemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan disekitarnya (Hurlock, 1973). Selanjutnya Tallent (1978)² menambahkan anak yang mempunyai penyesuaian diri yang baik di sekolah, mampu menghadapi masalah yang dihadapinya biasanya memiliki latar

¹ Ibid.hal 37-52

² T.J.M.S Raju,etal. *Personality And Adjusment Of University Hostel Students*. New Delhi.2009

belakang keluarga yang harmonis, menghargai pendapat anak dan hangat, hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi rumah mereka sebagai suatu tempat membahagiakan karena semakin sedikit masalah antar orangtua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak dan begitu juga sebaliknya, jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orangtuanya tersebut. Keluarga merupakan suatu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama, bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia (Hartono,1997)³. Sedangkan menurut Hawari (1997) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing - masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi. Unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan dapat berpegang teguh pada nilai-nilai agama, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.

2.3 Tujuan Kesehatan Reproduksi

Untuk meningkatkan kepercayaan diri dari diri perempuan dalam mengambil keputusan terhadap fungsi dan peran reproduksinya, untuk memberikan dukungan terhadap para wanita dalam memberikan keputusan terhadap jumlah anak, pemberian jarak kelahiran untuk memaksimalkan hak dan tanggung jawab yang akan dipegang oleh sang ibu.

2.4 Masalah Reproduksi Remaja

Masalah reproduksi yang dapat dialami oleh remaja adalah:

- a. Seks bebas yang dapat mengakibatkan kehamilan di usia remaja dan tertularnya penyakit menular seksual.
- b. Perdarahan di luar haid (perdarahan yang terjadi di antara 2 haid). Hal ini disebabkan oleh kelainan organik (polip, tumor ovarium, perlukaan serviks, dll) dan kelainan hormonal (kelainan pada rantai hormonal hipotalamus-hipofisis dan ovarium)

2.5 Konseling Kebidanan

Pengertian Layanan Konseling Perorangan

Layanan Konseling Perorangan atau Individual adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung.

Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan klien

³ Sumiati. *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Trans Info Media Jakarta. 2009

untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berfikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor. Konseling individu menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:105) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Dryden (dalam Palmer & McMahon, 1989:39) bahwa konseling perorangan sangat menjaga kerahasiaan klien; konseling perorangan akan membuat hubungan akrab antara klien dan konselor; konseling perorangan sebagai proses pembelajaran klien; konseling perorangan adalah sebuah proses teraputik. Lebih lanjut, Dryden menyimpulkan bahwa konseling perorangan membantu klien yang ingin membuat perbedaan dirinya dengan yang lain. Konseling perorangan juga akan sangat membantu konselor dalam membuat variasi gaya teraputik untuk klien yang berbeda. Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus

secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor. sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas dapat dipahami

Bahwa konseling perorangan yang dimaksud memuat beberapa hal yaitu:

- (1) Usaha membantu klien/ sebuah proses teraputik dalam upaya mengentaskan permasalahan
- (2) Menjaga kerahasiaan klien;
- (3) Konseling perorangan akan membuat hubungan akrab antara klien dan Konselor
- (4) Proses pembelajaran klien;
- (5) Pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka;
- (6) Tujuannya agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus yang dialaminya.

Konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan "jantung hati". Implikasi lain pengertian "jantung hati" adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana

pelayanan konseling itu (memahami, menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan ini berupa konseling individu mengenai kesehatan reproduksi di ruang poliklinik RS Budi Kemuliaan Jakarta Pusat. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan konseling yang dilakukan :

- Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan meliputi :

1. Survei.
2. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
3. Penyusunan bahan/materi konseling yang meliputi lembar balik elektronik yang digunakan pada saat konseling
4. Persiapan ruangan pemeriksaan dan alat-alat.

- Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini dilakukan konseling kepada remaja sejumlah 2 orang dengan metode konseling tatap muka 1 orang konseli dengan 1 orang konselor. Kegiatan konseling dilakukan dengan dibantu materi lembar balik elektronik yang terdapat pada perangkat *I-Pad*.

3.2. Keterlibatan Mitra

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini secara teknis melibatkan kerjasama antara Instansi STIK Budi Kemuliaan selaku penyelenggara dengan RS Budi Kemuliaan.

3.3. Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir kegiatan. Selama kegiatan evaluasi dilaksanakan langsung dengan sesi tanya jawab dengan peserta konseling.

3.4. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Juni 2024 di poliklinik RS Budi Kemuliaan, Jakarta Pusat

3.5. Organisasi Pelaksana

Ketua Pelaksana :

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| 1. Nama & Gelar | : Erina Windiany, SST, MKM |
| 2. NIDN | : 0326078104 |

Anggota Pendukung (Mahasiswa Profesi Bidan STIK Budi Kemuliaan)

- | | |
|----------------|-------------------|
| Nama mahasiswa | : Adisty Nabilian |
| N I M | : 0219001 |

3.6. Realisasi Anggaran Biaya

Realisasi anggaran biaya untuk kegiatan konseling dapat dijabarkan dalam berbagai komponen-komponen pembiayaan yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan sebagai berikut:

No	Uraian	Volume		Harga	Jumlah
Bahan					
1	ATK	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
3	Kuota	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
4	Gimmick	1	Paket	Rp 100.000	Rp 100.000
Total (a)					Rp 250.000
Pelaksanaan					
1	snack	2	Paket	Rp 15.000	Rp 30.000
2	Transportasi	0	Paket 1	Rp 175.000	Rp -
Total (b)					Rp 30.000
Pelaporan dan Luaran					
1	Pelaporan	1	keg	Rp 100.000	Rp 100.000
					Rp -
Total (c)					Rp 100.000
Jumlah (a+b+c)					Rp 380.000

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dengan uraian laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk konseling tentang kesehatan reproduksi remaja, maka dapat disimpulkan kegiatan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja pada 2 orang remaja terlaksana dengan baik

4.2. Saran

Ada beberapa saran dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu :

- a. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, oleh karena itu diharapkan kegiatan seperti ini dapat ditindaklanjuti dengan terus memantau keadaan remaja di masyarakat
- b. Diharapkan konsep kegiatan konseling dapat dilakukan berkesinambungan. Kegiatan lainnya seperti penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja diharapkan dapat dilakukan dengan rancangan yang lebih menarik, berkala dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alimoeso Sudibyo. 2012. 45 Persen Pengidap HIV/AIDS Di Indonesia Kaum Muda. Pekan baru.
2. Azwar Azrul. 2005. Kebijakan Dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi Di Indonesia. Bina Kesehatan Masyarakat.
3. BKKBN. 2013. Pencegahan Masalah Kesehatan Reproduksi. Kumpulan booklet materi KIE.
4. Chiuman Linda. 2009. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja SMA Wiyata Dharma Medan Terhadap Infeksi Menular Seksual*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan